

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang informasi membuat dunia seolah-olah tidak ada batas. Keadaan tersebut dapat memberikan arti bahwa “kejadian-kejadian ataupun perkembangan-perkembangan”, yang ada di negara lain ataupun di tempat lain dapat segera diketahui akibat adanya media telekomunikasi seperti : TV, Radio, Telepon, Internet dan lain-lain.

Perkembangan informasi-informasi di segala bidang dapat memberi masukan bagi orang yang dapat menerima dan memahami serta memanfaatkan informasi tersebut. Disisi lain, bagi orang yang kurang informasi akan dapat menghambat keinginannya untuk mengikuti perkembangan yang ada.

Dalam upaya untuk mengikuti perkembangan yang ada, dituntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu manusia yang dapat menerima, menafsirkan serta menerapkan informasi yang ada untuk perkembangan di masyarakat.

Sejalan dengan uraian-uraian di atas, upaya untuk meningkatkan SDM adalah merupakan tugas/ tujuan dari lembaga pendidikan misalnya Fakultas Teknik UNIMED. Hal tersebut dapat diketahui dari tujuan Pendidikan Fakultas Teknik UNIMED (Buku Pedoman Fakultas Teknik UNIMED, 2011 : 131) yang menyatakan antara lain :

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dan professional dalam ilmu teknik dan pendidikan kejuruan.

2. Menghasilkan dan mengembangkan karya inovatis dan produktif untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*.
3. Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ilmu teknik dan pendidikan kejuruan untuk kualitas kehidupan masyarakat.
4. Menghasilkan lulusan yang mampu berwirausaha dan mampu menjalin kerjasama dengan institusi di dalam dan luar Unimed.
5. Menciptakan budaya ilmiah yang kondusif dengan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki.
6. Membina suasana akademik dan iklim organisasi yang sehat.

Dari tujuan pendidikan seperti disebutkan di atas hanya dapat memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang mengikuti pendidikannya di Fakultas Teknik UNIMED dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di masyarakat. Hal ini yang dapat diperhatikan dari tujuan pendidikan tersebut adalah bahwa di dalam proses belajar dan mengajar yang diadakan para mahasiswa diarahkan serta dituntut berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan materi perkuliahan yang diterima.

Hal tersebut dapat member pengertian bahwa para mahasiswa perlu mempunyai kemauan untuk mengembangkan informasi yang diperoleh dari perkuliahan sejalan dengan perkembangan yang ada di masyarakat.

Demikian halnya Sekolah SMK N 10 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan berupaya untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dan dunia kerja. Program keahlian Tata Kecantikan adalah salah satu program keahlian yang digadang untuk maju dalam kompetisi dunia pendidikan dan kerja.

Salah satu materi yang diajarkan pada kegiatan belajar mengajar adalah dasar kecantikan kulit pada teori dasar perawatan kulit wajah (*facial*) yakni yang menitikberatkan sub kompetensi dasar bagian pengurutan wajah secara manual. Melalui sub kompetensi ini diharapkan agar siswa mampu dan terampil dalam

melakukan teknik pengurutan kulit wajah secara baik dan sistematis. Karena melakukan teknik pengurutan kulit wajah secara manual merupakan inti dari perawatan kulit wajah sehingga diperlukan keseriusan, kesungguhan, dan kemandirian dalam melakukan proses kerja.

Proses pembelajaran merupakan salah satu proses perubahan yang terjadi di dalam diri manusia yang melibatkan seluruh aspek baik secara fisik maupun psikis. Sebagai perancang pengajaran (*manager of instruction*), seorang guru akan berperan mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga anak dapat belajar secara efektif dan efisien (Surya,2008). Diperlukan tahapan yang baik dan terstruktur sehingga jika siswa dituntut untuk menguasai suatu keutuhan materi belajar maka siswa harus dapat memahami dan menghubungkan kesearahan antar komponen materi yang dipelajarinya. Menurut Djamarah (2010) faktor yang mempengaruhi lemahnya proses pembelajaran adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mencapai keefektifan pembelajaran siswa, pemakaian model pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang menerima aturan belajar yang baik, terarah, sistematis dan terorganisir dengan baik dengan tujuan belajar dapat menjadi manfaat bagi pengalaman hidup sehari-hari. Oleh sebab itu peneliti menyadari bahwa model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Masalah ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran dasar kecantikan kulit yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih belum mengetahui dengan baik langkah-langkah pengurutan kulit wajah secara manual. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Misalnya, siswa belum memahami teori dan langkah sistematis mengenai urutan teknik pengurutan wajah secara manual, kurang fokus dan kurang sabar melakukan teknik pengurutan wajah.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis mencoba membuat suatu variasi mengajar dengan model pembelajaran yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerjasama dalam memecahkan masalah, memahami materi secara individu, dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang menerapkan model konstruktivis yang menekankan pentingnya kerjasama dan mendorong siswa menjadi aktif, sehingga siswa dapat merasakan motivasi dan semangat baru dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

TGT adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 peserta didik. Menurut Slavin (2008) pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 tahapan yaitu : penyajian kelas (*Class Precentation*), belajar dalam kelompok (*Teams*), permainan (*Games*), pertandingan (*Tournament*), dan penghargaan kelompok (*Teams Recognition*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Kecantikan Kulit Wajah (Facial) Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada di sekolah sebagai berikut :

- (1) Pembelajaran teori pengetahuan dasar kecantikan kulit wajah (facial) kurang maksimal.
- (2) Model yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pengajaran yang lama (konvensional) yaitu berpusat pada guru.
- (3) Siswa kurang

mampu dalam mengurutkan langkah-langkah dalam proses facial. (4) Siswa kurang mampu melakukan variasi dalam pengurutan. (5) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran teori dasar pengurutan. (6) Model pembelajaran tipe TGT belum pernah diterapkan pada kelas X SMKN 10 Medan.

(C) Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, mengingat luasnya pokok permasalahan serta adanya keterbatasan waktu, biaya, dan pengalaman, maka penulis perlu untuk membatasi permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan konvensional untuk melihat tingkat kecenderungan hasil belajar teknik pengurutan kulit wajah secara manual.
2. Peneliti membahas tentang teori dasar teknik pengurutan kulit wajah secara manual.
3. Penelitian ditujukan kepada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

(D) Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada teori dasar teknik pengurutan kulit wajah secara manual yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada teori dasar teknik pengurutan kulit wajah secara manual yang menggunakan model konvensional di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
3. Sejauh mana pengaruh hasil belajar teknik pengurutan kulit wajah secara manual dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model konvensional kelas X SMK Negeri 10 Medan.

(E) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi teknik pengurutan kulit wajah secara manual di kelas X SMK Negeri 10 Medan dengan menggunakan model pembelajaran TGT.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi teknik pengurutan kulit wajah secara manual dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar pengurutan kulit wajah secara manual siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.
4. Menerapkan model pembelajaran ini dengan tujuan untuk membuat variasi pembelajaran dengan harapan dengan meningkatkan hasil belajar.

(F) Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi sekolah, memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru nantinya dalam menggunakan metode belajar yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.